



## **Faktor *Receivable Turnover*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment***

**Khana Saputri S.M.,M.M**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[khanajuanidi@gmail.com](mailto:khanajuanidi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the factors of Receivable Turnover, Current Ratio and Debt To Equity Ratio to Return On Assets in Trade, Services and Investment Sector Companies. The research approach used in this research is quantitative research. The population that will be used in this research is the Trade, Service and Investment companies in the Indonesia Stock Exchange totaling 111 companies with 60 observational data. The results of the research show that Receivable Turnover has no significant effect, Current Ratio has a significant positive effect, Debt to Equity Ratio has a significant positive effect partially. Receivable Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously affect Return On Asset in Trade, Service and Investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the coefficient of determination is 15.9%.*

*Keyword: Receivable Turnover, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio, Return On Asset*

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **LatarBelakang**

Perusahaan *trade, services* dan *investment* dipilih untuk diteliti karena di era kepemimpinan presiden Jokowi, iklim investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan investasi ini dapat dilihat dari investasi negara Jepang di Indonesia pada tahun 2016 telah mencapai 90 persen lebih. Sehingga Presiden Jokowi menyampaikan perkembangan investasi di Indonesia kini jauh membaik. Hal ini ditunjukkan dengan indeks “*ease of doing business*” Indonesia misalnya, telah melompat dari peringkat 114 pada tahun 2015 menjadi peringkat 72 pada tahun 2017. Selain itu, Presiden Jokowi juga menuturkan bahwa Indonesia juga telah mendapat “*investment grade*” dari tiga lembaga pemeringkat internasional ([www.ekonomi.metrotvnews.com/globals/MkMMn7mk-perayaan-60-tahun-ri-jepang-jokowi-harap-investasi-jepang-meningkat](http://www.ekonomi.metrotvnews.com/globals/MkMMn7mk-perayaan-60-tahun-ri-jepang-jokowi-harap-investasi-jepang-meningkat)).

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat memberikan dampak persaingan yang ketat pada pelaku bisnis. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat seperti komunikasi, sarana perkantoran, kesehatan, hiburan, pendidikan, maupun pariwisata. Perkembangan

yang beragam tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar di sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi.

Sektor jasa atau *services* merupakan salah satu sektor prioritas dalam perekonomian Indonesia, di mana setiap tahunnya kontribusi sektor jasa terhadap produk domestik bruto nasional selalu mengalami peningkatan. Sektor jasa merupakan sektor paling penting dalam perekonomian karena sektor jasa menciptakan lapangan kerja dan tentunya meningkatkan daya saing Indonesia. Perkembangan di sektor jasa dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi ([www.beritasatu.com/ekonomi/353695-sudah-saatnya-indonesia-fokus-di-sektor-jasa.html](http://www.beritasatu.com/ekonomi/353695-sudah-saatnya-indonesia-fokus-di-sektor-jasa.html)).

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio yang diduga mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu *Receivable Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

*Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menagih piutang dalam menunjukkan kualitas piutang usaha. Besarnya nilai *Receivable Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memperbesar *Return On Asset*.

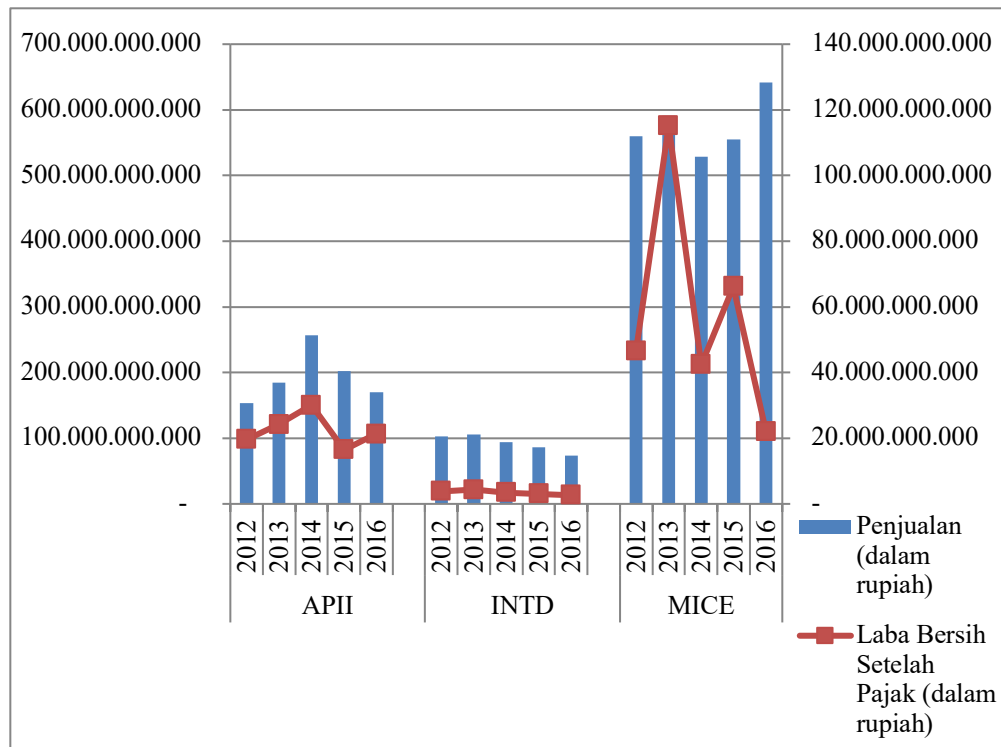
Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh kewajiban lancar dipenuhi oleh aktiva lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Penurunan jumlah aktiva lancar akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan (diukur dengan ROA) yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA), begitu pula sebaliknya.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang, yang dalam hal ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Sebagian pemilik lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri, karena dengan adanya

penambahan pinjaman (hutang) dapat menghasilkan risiko yang lebih besar karena penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan beban bunga semakin besar yang akan menyebabkan menurunnya laba. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin besar.

Dalam rangka menarik investor untuk berinvestasi didalam perusahaan, maka perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Salah satu perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor *Trade, Service & Investment*.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan *Trade, Services* dan *Investment*, dapat dilihat pada tabel dan grafik *Receivable Turnover, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri *Trade, Services* dan *Investment* di bawah ini:



Grafik 1.

**Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih Setelah Pajak pada Perusahaan Sektor *Trade, Services* dan *Investment* Periode 2012-2016**

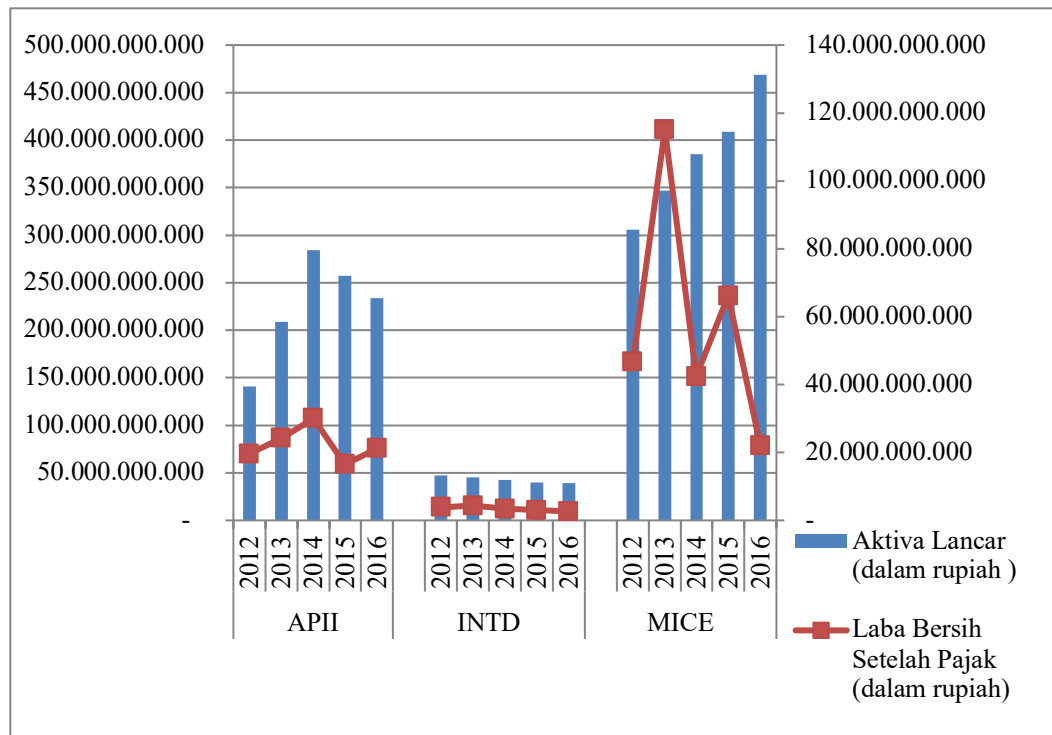
Keterangan :

APII : PT. Arita Prima Indonesia, Tbk

INTD : PT. Inter Delta, Tbk

MICE : PT. Multi Indocitra, Tbk

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat penjualan pada perusahaan PT.Arita Prima Indonesia, Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat. PT.Multi Indocitra, Tbk pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan namun laba bersih setelah pajak menurun. Untuk melihat perkembangan penjualan maka peneliti menggunakan rasio *Receivable Turnover* dan pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.



Grafik 2.

**Pengaruh Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih Setelah Pajak pada Perusahaan Sektor Trade, Services dan Investment Periode 2012-2016**

Keterangan :

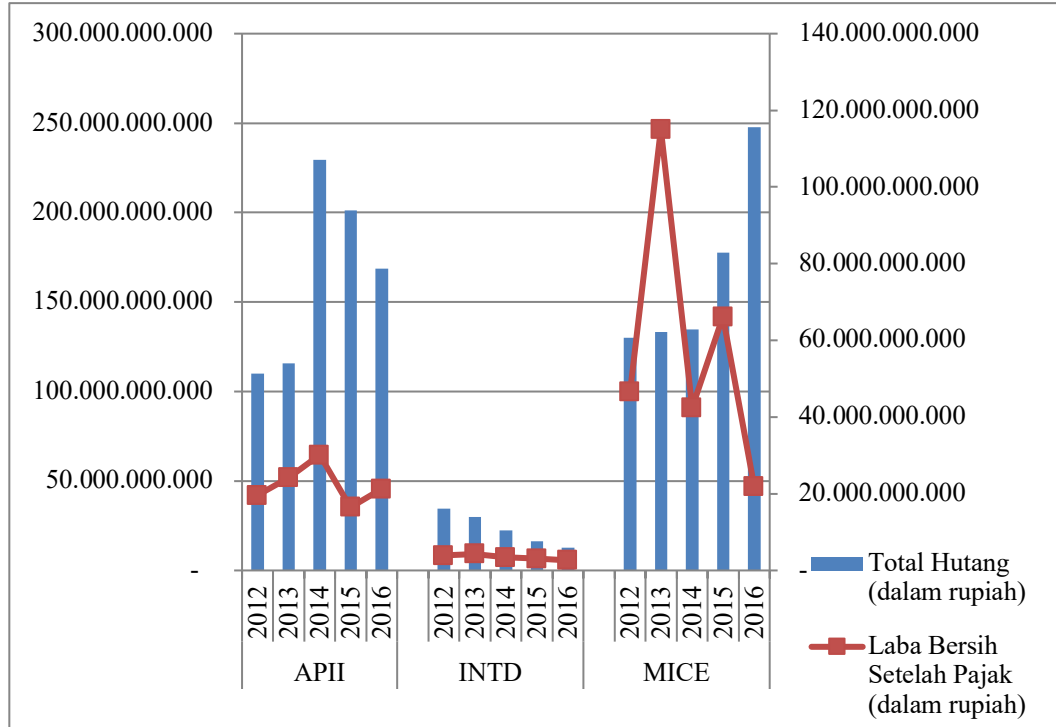
APII : PT. Arita Prima Indonesia, Tbk

INTD : PT. Inter Delta, Tbk

MICE : PT. Multi Indocitra, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat aktiva lancar pada perusahaan pada perusahaan PT.Arita Prima Indonesia, Tbk aktiva lancar dari tahun 2013 sampai tahun 2014 meningkat dan laba bersih setelah pajak juga meningkat sedangkan tahun 2015 aktiva lancar mengalami penurunan namun laba bersih setelah pajak juga menurun. Pada perusahaan PT.Inter Delta, Tbk aktiva lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan namun laba bersih setelah pajak juga menurun. Pada perusahaan PT.Multi Indocitra, Tbk pada tahun 2013 dan tahun 2015 aktiva

lancar mengalami peningkatan dan laba bersih setelah pajak juga meningkat. Untuk melihat perkembangan aktiva lancar maka peneliti menggunakan *Current Ratio* dan pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.



Grafik 3.

**Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih Setelah Pajak pada Perusahaan Sektor *Trade, Services* dan *Investment* periode 2012-2016**

Keterangan :

- APII : PT. Arita Prima Indonesia, Tbk
- INTD : PT. Inter Delta, Tbk
- MICE : PT. Multi Indocitra, Tbk

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada perusahaan PT.Arita Prima,Tbk total hutang tahun 2013 dan tahun 2014 meningkat namun laba bersih setelah pajak juga mengalami peningkatan sedangkan tahun 2015 total hutang menurun namun laba bersih setelah pajak juga menurun. Pada perusahaan PT.Inter Delta, Tbk total hutang dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan namun laba bersih setelah pajak juga menurun. Pada perusahaan PT.Multi Indocitra, Tbk total hutang tahun 2013 dan tahun 2015 meningkat namun laba bersih setelah pajak juga meningkat. Untuk melihat perkembangan total hutang maka peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Bagaimanakah pengaruh *Receivable Turnover, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## BAB 2. KAJIAN LITERATUR

### *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Sudana (2015:25), *receivable turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Harmono (2016:210), menyatakan bahwa investasi ke modal kerja piutang ditimbulkan dari adanya penjualan kredit, dan besarnya tingkat investasi piutang tergantung pada kebijakan kredit dan sistem pengumpulan piutang dalam hubungannya dengan stimulasi peningkatan penjualan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

### Indikator *Receivable Turnover*

Menurut Sudana (2015:25), rumus *receivable turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

### **Current Ratio**

Menurut Murhadi (2013:57), rasio lancar (*Current Ratio-CR*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut Harahap (2015:301), rasio lancar menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila *current ratio* ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Menurut Munawir (2014:72), *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut Kasmir (2012:135), rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2012:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hanafi (2016:79), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Jusuf (2014:60), *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

**Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2012:157), rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

***Return On Assets* (ROA)**

Menurut Sudana (2015:25), *return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dari efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on total asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Hanafi (2016:157), *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Harahap (2015:305), *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

**Indikator *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Sudana (2015:25), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

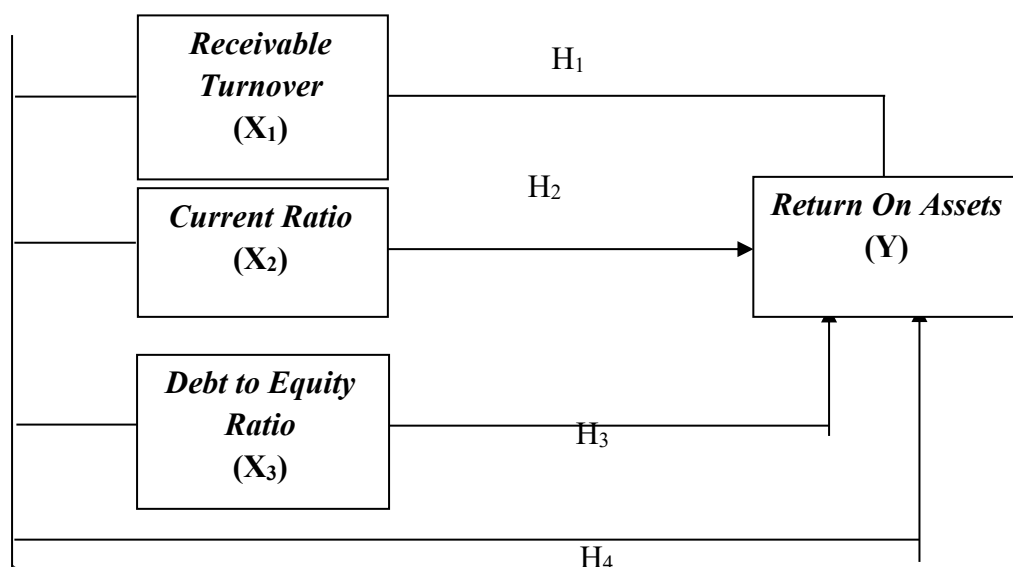
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$



**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hoiriya, Marsudi Lestariningsih (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan  Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	<b>Secara simultan:</b> Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. <b>Secara parsial:</b> Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset</i>	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)</i>  Variabel Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	<b>Secara simultan :</b> <i>Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. <b>Secara parsial:</b> <i>Loan to Deposit Ratio dan Loan to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan <i>Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Margi Cahyaning Fitri, Agus Supriyanto, Abrar (2016)	<i>Analisis Of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company ( Study On Mining Companies Listed In BEI Period 2010-2013)</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover dan Current Ratio</i>  Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i>	<b>Secara simultan:</b> <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover dan Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA <b>Secara parsial:</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, <i>Cash Turnover berpengaruh positif terhadap ROA, Firm Size, Inventory Turnover, Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Kerangka Konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan kerangka konseptual diatas, maka dapat diajukan hipotesis atau dugaan sementara adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>2</sub> : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : *Receivable Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016 :8), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sujarweni (2015:74), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

### **Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat *explanatory research*, menurut Sugiyono (2016:8), dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Trade, Service dan Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berjumlah 111 perusahaan.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:85) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan *Trade, Service dan Investment* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap setiap tahun di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
3. Perusahaan *Trade, Service dan Investment* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan *Trade, Service dan Investment* yang tidak menggunakan mata uang asing selama periode 2012-2016.
5. Perusahaan *Trade, service dan Investment* yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam triliun rupiah selama periode 2012-2016.

**Tabel 2.**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Trade, Service dan Investment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	111
2	Perusahaan <i>Trade, Service dan Investment</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak lengkap setiap tahun di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016	(5)
3	Perusahaan <i>Trade, Service dan Investment</i> yang mengalami rugi selama periode 2012-2016	(49)
4	Perusahaan <i>Trade, Service dan Investment</i> yang menggunakan mata uang asing selama periode 2012-2016	(11)
5	Perusahaan <i>Trade, Service dan Investment</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam triliun rupiah selama periode 2012-2016	(34)
6	Total perusahaan yang dapat menjadi sampel	12
7	Tahun pengamatan	5
8	Total pengamatan selama periode 2012-2016	60

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun perusahaan-perusahaan *Trade, Service dan Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memenuhi kriteria adalah 12 perusahaan dikali 5 tahun menjadi 60 observasi pengamatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sujarweni (2015:32-33), untuk memperoleh data penelitian, dapat menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *Trade, Service dan Investment* di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan dan buku berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui buku – buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan laporan keuangan perusahaan *Trade, Service dan Investment* di Bursa Efek Indonesia.

**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Identifikasi dan Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih dan digambarkan pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Receivable Turnover (X<sub>1</sub>)</b>	<i>Receivable turnover</i> adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Sumber :Sudana (2015:25)	$Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Receivable}$ Sumber :Sudana (2015:25)	Rasio
<b>Current Ratio (X<sub>2</sub>)</b>	Rasio lancar ( <i>Current Ratio</i> ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sumber:Kasmir (2012:135)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$  Sumber: Kasmir (2012:135)	Rasio
<b>Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)</b>	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sumber:Kasmir (2012:157)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang(Total\ Debt)}{Ekuitas(Equity)}$  Sumber : Kasmir (2012:157)	Rasio

<b>Return On Asset (Y)</b>	Return On Assets mengatakan bahwa semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sumber:Sudana (2015:25)	ROA= $\frac{EarningAfterTaxes}{Total\ Assets}$  Sumber:Sudana (2015:25)	Rasio
----------------------------	---	--	-------

**BAB 4. PEMBAHASAN**

**Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai minimum,maksimum, total nilai, nilai rata-rata dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan data statistik dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	60	1.5826	68.3324	9.813858	11.9528674
CR	60	.2837	247.1271	9.858987	37.3270843
DER	60	.0002	14.1263	.956232	1.8550983
ROA	60	.0027	.4171	.070463	.0806190
Valid N (listwise)	60				

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Tabel 4 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*), dan *standard deviation* dari variabel independen, yang terdiri dari *Receivable Turnover* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dan *Return On Asset* (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Receivable Turnover* ( $X_1$ ) memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 1,5826 pada PT Indoritel Makmur International Tbk tahun 2016 yang artinya tingkat perputaran piutang sebesar 1,5826 kali dalam setahun dari penjualan kredit. Nilai maksimum 68,3324 pada PT Pembangunan Graha Lestari tahun 2016 artinya tingkat perputaran piutang sebesar 68,3324 kali dalam setahun dari penjualan kredit. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 9,813858 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 11,9528674.
2. *Current Ratio* ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 0,2837 pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2012 yang artinya setiap Rp 1 *Current Ratio* dijamin atau ditanggung oleh perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebesar 0,2837. Nilai maksimum 247,1271 pada PT Indoritel Makmur International Tbk tahun 2014 artinyasetiap Rp 1 *Current Ratio* dijamin atau ditanggung oleh

- perusahaan Indoritel Makmur International Tbk sebesar 247,1271. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 9,858987 dan nilai standar deviasi adalah 37,3270843.
3. *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) memiliki jumlah sampel 60, dengan nilai minimum 0,0002 pada PT Indoritel Makmur International Tbk tahun 2014 yang artinya PT Indoritel Makmur International Tbk dibiayai hutang sebesar 0,02% dan sisanya sebesar 99,9% dibiayai oleh modal sendiri. Nilai maksimum 14,1263 pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2012 artinya PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dibiayai hutang sebesar 1,412% atau 14,12 kali dibanding modal sendiri. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,956232 dan nilai standar deviasi adalah 1,8550983.
  4. *Return On Asset* ( $Y$ ) memiliki jumlah sampel 60, dengan nilai minimum 0,0027 pada PT Mas Murni Indonesia Tbk tahun 2015 yang artinya PT Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2015 setiap Rp 1 aset perusahaan Mas Murni Indonesia mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,0027. Nilai maksimum 0,4171 pada PT Pembangunan Graha Lestari Tbk tahun 2013 artinya pada tahun 2013 setiap Rp 1 aset perusahaan Pembangunan Graha Lestari mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,4171. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,070463 dan nilai standar deviasi adalah 0,0806190.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

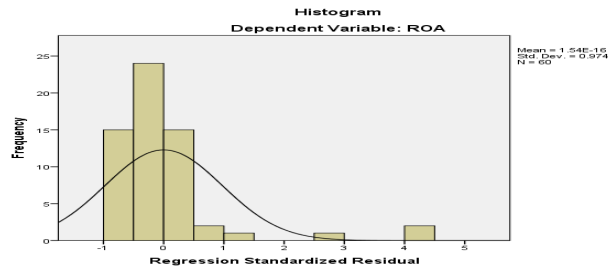
### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-157), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### Analisis Grafik

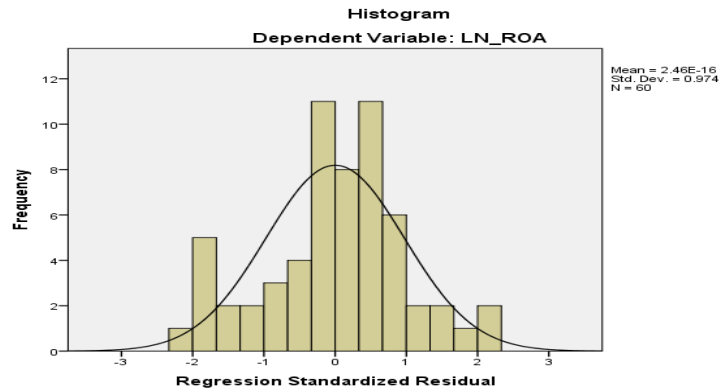
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berikut ini adalah hasil uji analisis grafik Histogram sebelum di transformasi dan setelah di transformasi :



**Gambar 5. Grafik Histogram Sebelum Transformasi Data**

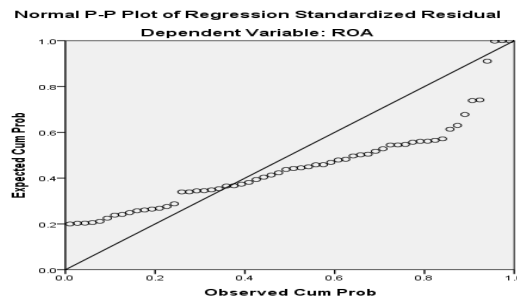
Dari gambar 5 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal karena dapat dilihat dari gambar kurva tidak membentuk seperti lonceng. Sehingga perlu dilakukan transformasi data untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal. Pada penelitian ini, data di transform dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Setelah di transformasikan, maka hasil grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 6. Grafik Histogram setelah Transformasi Data**

Dari gambar 6 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng.

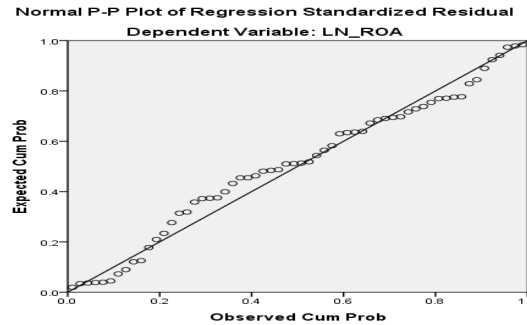
Berikut ini adalah hasil uji analisis grafik *Normal Probability Plot* sebelum di transformasi dan setelah di transformasi :



**Gambar 7. Normal Probability Plot Sebelum Transformasi Data**



Dari gambar 7 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal karena titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.



**Gambar 8. Normal Probability Plot Setelah Transformasi Data**

Dari gambar 8 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, baik yang di atas maupun di bawah garis diagonal.

**Analisis Statistik**

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *kolmogorov-smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut

**Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Test Sebelum Transformasi Data**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08047161
Most Extreme Differences	Absolute	.277
	Positive	.277
	Negative	-.194
Test Statistic		.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* sebelum transformasi pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdistribusi tidak normal. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal dan tidak dapat digunakan untuk melakukan uji lainnya karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak).

**Tabel 6. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Test Setelah Transformasi Data**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95556713
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.084
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* setelah transformasi pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji lainnya karena memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).

**Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016:103-104), uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara pengambilan keputusannya yaitu nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas sebelum ditransformasi.

**Tabel 7.**  
**Uji Multikolonieritas Sebelum Transformasi Data**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.073	.016		4.668	.000		
	RTO	-7.630E-5	.001	-.011	-.084	.933	.992	1.008
	CR	.000	.000	-.061	-.451	.654	.979	1.022
	DER	.000	.006	-.006	-.043	.966	.986	1.014

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel *Receivable Turnover* adalah sebesar 0,992, variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,979 dan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,986. Nilai VIF untuk variabel *Receivable Turnover* adalah 1,008, variabel *Current Ratio* adalah 1,022 dan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,014. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 8.**  
**Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.600	.375		-9.609	.000		
LN_RTO	.141	.168	.102	.843	.403	.971	1.030
LN_CR	.689	.190	.749	3.618	.001	.332	3.008
LN_DER	.410	.121	.698	3.380	.001	.334	2.996

a. Dependent Variable: LN\_ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel *Receivable Turnover* adalah sebesar 0,971, variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,332 dan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,334. Nilai VIF untuk variabel *Receivable Turnover* adalah 1,030, variabel *Current Ratio* adalah 3,008 dan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,996. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* sebelum ditransformasi :

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.060 <sup>a</sup>	.004	-.050	.0825990	1.976

a. Predictors: (Constant), DER, RTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Dari tabel 9, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai statistik DW sebesar 1,976. Dari tabel DW untuk “k” = 3 (jumlah variabel independen) dan N = 60 (jumlah pengamatan), besar batas bawah nilai tabel (dl) = 1,4797 dan batas atasnya (du) = 1,6889, sehingga nilai 4-du = 2,3111 dan nilai 4-dl = 2,5203. Dapat diketahui bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah du < dw < 4-du atau berada di antara 1,6889 < 1,976 < 2,3111, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung adanya autokorelasi, positif atau negatif.

**Tabel 10.**  
**Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.159	.98083	1.426

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_RTO, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Dari tabel 10 hasil uji *Durbin- Watson* menunjukkan nilai statistik DW sebesar 1,426. Dari tabel DW untuk “k” = 3 (jumlah variabel independen) dan N = 60 (jumlah pengamatan), besar batas bawah nilai tabel (dl) = 1,4797 dan batas atasnya (du) = 1,6889, sehingga nilai 4-du = 2,3111 dan nilai 4-dl = 2,5203. Dapat diketahui bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah  $0 < dw < dl$  atau berada di antara  $0 < 1,426 < 1,4797$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung adanya autokorelasi positif. Karena pengujian autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* di tolak maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Run -Test* sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data Dengan Uji Run Test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02970
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	29
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602

a. Median

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,602 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

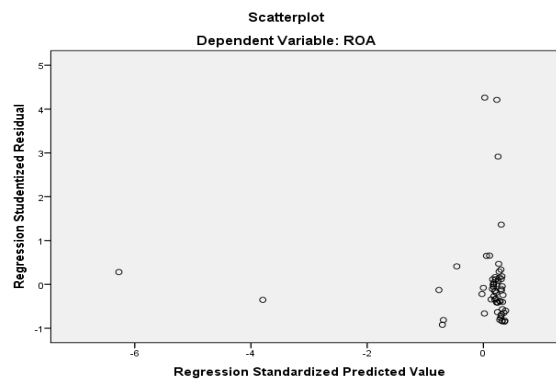
Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

Uji Grafik

Metode ini dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

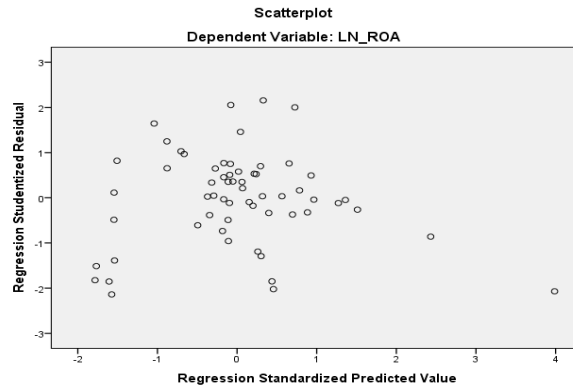
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji grafik *scatterplot* sebelum di transformasi:



**Gambar 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot* Sebelum Transformasi Data**

Dari gambar 5, menunjukkan terjadi heteroskedastisitas, karena ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sehingga peneliti melakukan transformasi data ke model transformasi sebagai berikut:



**Gambar 6.**  
**Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi Data**

Dari gambar 6 , menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas sebelum di transformasi :

**Tabel 12**  
**Uji Glejser Sebelum Transformasi Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.045	.013		3.504	.001
RTO	.001	.001	.097	.734	.466
CR	.000	.000	-.090	-.678	.500
DER	-.004	.005	-.105	-.788	.434

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Dari tabel 12 , menunjukkan nilai signifikan variabel *Receivable Turnover* 0,466 > 0,05, nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0,500 > 0,05 dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,434 > 0,05 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 13**  
**Uji Glejser Setelah Transformasi Data**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.548	.233		2.355	.022
	LN_RTO	.114	.104	.144	1.095	.278
	LN_CR	-.169	.118	-.322	-1.432	.158
	LN_DER	-.109	.075	-.324	-1.443	.155

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Dari tabel 13 , menunjukkan nilai signifikan variabel *Receivable Turnover*  $0,278 > 0,05$ , nilai signifikan *Current Ratio* adalah  $0,158 > 0,05$  dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,155 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.12

**Tabel 14**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.600	.375		-9.609	.000
	LN_RTO	.141	.168	.102	.843	.403
	LN_CR	.689	.190	.749	3.618	.001
	LN_DER	.410	.121	.698	3.380	.001

a. Dependent Variable: LN\_ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Berdasarkan tabel 14 maka diperoleh persamaan linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln\_ROA} = -3,600 + 0,141 \text{ Ln\_RTO} + 0,689 \text{ Ln\_CR} + 0,410 \text{ Ln\_DER}$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha = -3,600$   
 Nilai konstan ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Receivable Turnover* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai *Return On Asset* (Y) pada



perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar -3600.

2. Nilai koefisien *Receivable Turnover* ( $X_1$ ) adalah 0,141. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Receivable Turnover* satu kali, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,141.
3. Nilai koefisien *Current Ratio* ( $X_2$ ) adalah 0,689. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu persen, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,689 atau sama dengan 68.9%.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah 0,410. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* satu kali, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,410.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk dapat mengevaluasi mana model terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai Adjusted R Squared digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh informasi *Receivable Turnover, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.159	.98083

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_RTO, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159 atau 15,9% yang berarti perubahan variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Receivable Turnover, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel ini seperti *Cash Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover* dan lain sebagainya.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis secara simultan bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 16**  
**Uji F Secara Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.642	3	4.547	4.727	.005 <sup>b</sup>
	Residual	53.873	56	.962		
	Total	67.515	59			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_RTO, LN\_CR

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4,727. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari kolom ke-3 pada  $df_1$  sebagai pembilang =  $k(4)-1= 3$  dan  $df_2$  sebagai penyebut =  $n(60) - k(4) = 56$ , jadi nilai yang diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}(4,727 > 2,77)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterimayang berarti secara simultan *Receivable Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade*, *service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing terhadap *Return On Assets* dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Uji t Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.600	.375		-9.609	.000
	LN_RTO	.141	.168	.102	.843	.403
	LN_CR	.689	.190	.749	3.618	.001
	LN_DER	.410	.121	.698	3.380	.001

a. Dependent Variable: LN\_ROA

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018**

Dari tabel 17 hasil pengujian secara parsial diatas, dapat dilihat bahwa :

1. *Receivable Turnover* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,843$  dan  $t_{tabel} = 2,00324$  maka  $t_{hitung} (0,843) < t_{tabel} (2,00324)$ , dan nilai signifikansi  $0,403 > 0,05$ . Dimana nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari kolom Pr 0,025 atau df 0,050 pada baris ke 56 (uji  $t = n(60) - k(4) = 56$ ). Maka dengan demikian hasil penelitian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Current Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,618$  dan  $t_{tabel} = 2,00324$  maka  $t_{hitung} (3,618) > t_{tabel} (2,00324)$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dimana nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari kolom Pr 0,025 atau df 0,050 pada baris ke 56 (uji  $t = n(60) - k(4) = 56$ ). Maka dengan demikian hasil penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,380$  dan  $t_{tabel} = 2,00324$  maka  $t_{hitung} (3,380) > t_{tabel} (2,00324)$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dimana nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari Pr 0,025 atau df 0,050 pada baris ke 56 (uji  $t = n(60) - k(4) = 56$ ). Maka dengan demikian hasil penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## BAB 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diteliti diperoleh dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  adalah  $(0,843 < 2,00324)$  dengan signifikan  $0,403 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Bramasto (2011) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini bisa disebabkan piutang yang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Untuk *Current Ratio* diperoleh dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $(3,618 > 2,00324)$ , dengan signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis

penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor *trade, service* dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource Based View* teori menyatakan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan kombinasi (modal/sumber dana). Inti dari pendekatan ini adalah bahwa mekanisme pengendalian lebih ditunjukkan kepada manajemen internal untuk menciptakan sumber daya modal secara lebih efisien demi menghasilkan laba. Berdasarkan teori ini, dapat diasumsikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian Sophia dan Ikhwan (2007) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Untuk *Return On Aset* diperoleh dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $(3,380 > 2,00324)$ , dengan signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Trade, Service* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Cipta Wayan dan Kirya Ketut I. 2015. “*Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*”. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 3.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fitri, Cahyaning Margi dan Supriyanto, Agus. 2016. “*Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining*

- Companies Listed In BEI Period 2010-2013)*". Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang. Vol. 2.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit untuk Credit Account Officer*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Hanafi & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nuriyani & Zannati, Rachma. 2017. *"Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016"*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol. 2. P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed. 2, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Kedua. Exceed.